



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Model *Quantum Learning* di SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar

Lili Tansliova¹⁾, Nikmah Sari Hasibuan²⁾

1) Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Indonesia
E-mail : lilitansliova@gmail.com

2) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidempuan, Indonesia
E-mail : nikmah.sari@um-tapsel.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks drama dengan menggunakan model *quantum learning* di SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berbentuk pre-test menulis teks drama tidak menggunakan model pembelajaran Quantum Learning (X) dan Post-test menulis teks drama menggunakan model pembelajaran Quantum Learning (Y). Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode korelasi product moment. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test. pada pre-test nilai rata-rata siswa mencapai 63,02 dan pada post-test nilai rata-rata siswa mencapai 78,13. Perhitungan koefisien korelasi dari hasil pre-test (X) dan post-test (Y) yaitu 0,74 yang digolongkan pada tingkat korelasi tinggi. Nilai determinasi adalah 54,76%. Hasil uji hipotesis dengan uji t, yaitu $t_{hitung} = 10,90$. Diketahui $dk = n-2=44$. Untuk penelitian, taraf yang dipakai adalah $\alpha = 0,05$. Dengan table distribusiniilai $t_{tabel} = 1,683$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $10,90 \geq 1,683$. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima keberadaanya. Jadi, ada peningkatan kemampuan menulis teks drama dengan menggunakan model *quantum learning*.

Kata Kunci: menulis teks drama; model pembelajaran; *quantum learning*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik atau tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik pula. Kurikulum 2013 mengalami perubahan secara total implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu berbasis teks, untuk kelas VIII SMP diantaranya teks berita, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi dan teks drama. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis agar siswa dapat mengembangkankemampuan menalar dalam bentuk lisan dan tulisan.

Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dan produktif. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untukberkomunikasi secara tidak langsung. Pembelajaran menulis teks drama masih perlu ditingkatkan yaitu materi pokok pembelajaran menulis teks drama dengan keaslian ide. Tujuan penulisan teks drama yaitu siswa mampu menyusun kerangka drama yang mengandung keaslian ide dan mampu

mengembangkan kerangka drama menjadi sebuah teks drama yang kreatif.

Berdasarkan observasi awal berupa wawancara dan penyebaran angket kepada guru dan siswa, ditemukan permasalahan pada pembelajaran menulis drama. Permasalahan tersebut, yaitu kesulitan guru mengorganisasi siswa pada pembelajaran menulis drama dan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran drama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berikut. Pertama, guru masih sulit melakukan pembelajaran drama karena belum menemukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik siswa. Kedua, siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran drama dikarenakan menganggap bahwa pembelajaran menulis drama sulit dan membosankan. Ketiga, siswa kesulitan menemukan ide untuk menulis drama.

Guru mempunyai peranan strategi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seorang guru profesional harus mampu menguasai dan mampu mengaplikasikan model pembelajaran dengan baik. Salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Learning*. Guru yang tidak memiliki strategi dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

karena kompetensi dan kualifikasi guru sangat menentukan. Pembelajaran yang berkualitas, bermakna dan menyenangkan bagi siswa sangat bergantung pada guru sehingga hasil belajar yang diharapkan menjadi efektif.

Guru diharapkan mampu mengaplikasikan metode *Quantum Learning*, agar pembelajaran yang memadukan unsur yang terdapat pada diri siswa dan lingkungan belajar siswa agar dapat mempercepat pemahaman siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memperhatikan keaslian ide dan kekreatifan dari siswa tersebut

Drama adalah kegiatan mengespresikan karangan cerita atau rangkaian peristiwa. Endraswara (2011:265) menyatakan bahwa drama adalah karya sastra yang disusun untuk melukiskan hidup dan aktivitas menggunakan aneka tindakan, dialog, dan permainan karakter yang memukau penonton. Drama merupakan karya yang dirancang untuk pementasan teater. Oleh karena itu membicarakan drama tak lepas dari aspek komposisi yang kreatif.

Sejalan dengan pendapat di atas Hasanuddin (2008:2) menyatakan drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa drama merupakan karya sastra yang memaparkan kehidupan yang dialami manusia melalui perbuatan bahasa tubuh, tingkah laku, dan bahasa atau tutur kata

Ada beberapa unsur yang membangun penulisan naskah drama Endraswara (2012:135-137) mengatakan unsur-unsur drama yaitu

1. Plot
2. Penokohan
3. Latar
4. Dialog
4. Konflik
5. Tema
6. Amanat

Menulis drama merupakan proses penyampaian pikiran yang bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan kecerdasan penulis. Menulis drama harus mengetahui langkah-langkah menulis drama. Nurhadi (2006:37) mengatakan bahwa langkah-langkah menulis naskah drama adalah:

1. Menyusun naskah drama dengan cara melihat gambar atau peristiwa yang menyentuh perasaan atau menggali sesuatu dalam diri yang menyentuh perasaan atau lingkungan sekitar.
2. Membayangkan peristiwa yang akan digambarkan dalam naskah drama .
3. Membuat rangkaian cerita.
4. Memilih peristiwa yang akan digambarkan dalam naskah.
5. Dialog yang mempunyai rangkaian cerita
6. Menulis dialog sehingga membentuk naskah drama
7. Memberi nama pelaku setiap dialog
8. Menambahkan narasi berupa latar suasana

Pembelajaran menulis drama sebagai satu di antara keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah seharusnya dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, bukan hanya sebagai pembelajaran teori yang harus diingat ataupun dihafalkan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dan hasil penelitian sebelumnya yi Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis drama harus diajarkan sebagai sebuah keterampilan yang harus dikuasai siswa sehingga keterampilan ini dapat bertahan dalam waktu yang lama bahkan terpatir dalam ingatan. Belajar keterampilan memerlukan latihan dan pemahaman

Pembelajaran *Quantum Learning* merupakan salah satu pembelajaran yang memadukan aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan belajar yang efektif. Ngalimun (2016:84) menyatakan pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi dalam kelas. Pembelajaran *Quantum Learning* menggunakan kurikulum yang secara harmonis dan kombinasi dari keterampilan akademik, prestasi fisik, dan keterampilan hidup.

Sejalan dengan pendapat di atas, Deporter dan Hemacki (2011: 14) menyatakan “Pembelajaran *Quantum Learning* merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai unsur yang terdapat dalam diri siswa dan lingkungan pembelajaran guna mempercepat pemahaman siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan “.

Langkah-langkah pembelajaran *Quantum Learning* merupakan penerapan dari aspek yang ada dalam *Quantum learning* .Bobbi (2011:45) menyatakan ada langkah-langkah yang dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran *Quantum Learning* adalah:

1. Kekuatan ambak
2. Penataan lingkungan belajar
3. Memupuk sikap juara
4. Bebas gaya belajarnya
5. Membiasakan mencatat
6. Membiasakan membaca
7. Jadikan anak lebih kreatif
8. Melatih kekuatan memori anak

Model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar. Agus (2011:12) menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat memanfaatkan bagi diri dan lingkungannya.
2. Emosi sangat diperlukan untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang tinggi dapat menambahkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa tidak ragu dan malu serta mau mengembangkan potensi-potensi yang ada.
3. Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.

4. Sangat menekankan pada pemerataan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
5. Menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
6. Perhatian pada pembentukan keterampilan.
7. Menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran.
8. Siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing didalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Quantum learning* juga terdapat kekurangan. Adapun kekurangan tipe *Quantum Learning* ini adalah :

1. Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru lebih khusus.
2. Memerlukan proses perencanaan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik.
3. Adanya keterbatasan sumber belajar, alat belajar, dan menuntun kondisi serta waktu yang lebih baik

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis teks drama dengan menggunakan model *quantum learning* di SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar”.

Adapun penelitian ini akan membahas dan menjelaskan tentang :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* pada siswa kelas VIII SMP.
2. Kemampuan siswa menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP.
3. Peningkatan kemampuan menulis teks drama dengan menggunakan model *quantum learning* di SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif ini menggunakan beberapa jenis metode deskriptif yaitu korelasional dengan maksud untuk menyelidiki ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menulis teks drama.

Populasi dalam penelitian ini ialah

TABEL II
Sampel Siswa Kelas VIII SMP Swasta Erlangga
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	22
2	VIII-2	22
Jumlah		44

Jadi, sampel dalam penelitian berjumlah 44 siswa.

TABEL I
Populasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Erlangga
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	22
2	VIII-2	22
Jumlah		44

Jadi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2012:85) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan populasi yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel yaitu kelas VIII-1 dan VIII-2 SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar yang berjumlah 44 siswa.

Rencana pembelajaran yang dilakukan yaitu

1. Tahap pertama adalah melaksanakan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks drama.
2. Tahap kedua adalah melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* ‘
3. Tahap ketiga adalah melaksanakan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data ini yaitu dengan menggunakan ujian (tes tulis) yang berbentuk *essay test*, dengan test menulis teks drama

Teknik pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

K

eterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

N = jumlah responden

X^2 = jumlah kuadrat skor X

Y^2 = jumlah kuadrat skor Y

XY = jumlah perkalian X dan Y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna: = artinya tidak ada korelasi: dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Pretest

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk menjawab masalah atau persoalan. Untuk dapat menjawab masalah dari hipotesis penelitian maka terlebih dahulu diklasifikasikan jawaban menurut aspek-aspek yang diukur kemudian mentabulasikan jawaban responden tersebut dan mengolah data yang merupakan perhitungan data-data. Kegiatan ini dimaksud untuk dapat melihat beberapa alternatif jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan tes tertulis Berdasarkan hasil rata-rata nilai pretest kemampuan menulis teks drama kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar dapat diperoleh sebagai berikut:

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}}$

Rata-rata = $\frac{2773}{44}$

Rata-rata = 63,02

Jadi, rata-rata nilai pretest siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar adalah 63,02

3.2 Pembahasan Postest

Hasil penilaian *postest* akan dilakukan peneliti setelah mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Pada penelitian ini dilakukan tes kedua, untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis karangan teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Materi pelajaran menulis teks drama dengan aspek penilaian sebagai berikut:

1. Keseuaian isi dengan teks
2. Unsur-unsur drama
3. Pilihan kata
4. EYD
5. Kerapian

Berdasarkan hasil rata-rata nilai postest kemampuan menulis teks drama kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar dapat di peroleh sebagai berikut:

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}}$

Rata-rata = $\frac{3305}{44}$

Rata-rata = 78,13

Rata-rata = 78,13

Rata-rata = 78,13

Jadi, rata-rata nilai postest siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar adalah 63,02

Dataakan disubsitusikan dlam rumus PPM

$\Sigma N = 44$

$\Sigma X = 2773$

$\Sigma Y = 3438$

$\Sigma X^2 = 202559$

$\Sigma Y^2 = 332511$

$\Sigma XY = 248255$

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{44(248255) - 2773 \cdot (3438)}{\sqrt{\{44 \cdot 202559 - (2773)^2\} \cdot \{44 \cdot 332511 - (3438)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{10923220 - 9533574}{\sqrt{\{8912596 - 7689529\} \cdot \{14630484 - 11819844\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{1389646}{\sqrt{1223067 \cdot 2810636}}$$

$$r_{hitung} = \frac{1389646}{1854762}$$

$$r_{hitung} = 0,74$$

Koefisien korelasi yaitu 0,74. Jadi pengaruh model *Quantum Learning* terhadap kemampuan menulis teks drama kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar berada pada tingkat korelasi tinggi. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dilakukan uji-t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,74\sqrt{44-2}}{\sqrt{1-0,74^2}}$$

$$t = \frac{0,74 \times 6,665}{0,4524}$$

$$t = 10,90$$

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dengan rumus Determinasi sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,74)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,5476 \times 100\%$$

$$D = 54,76\%$$

3.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dilakukan analisis data oleh peneliti, maka diperoleh skor rata-rata test keterampilan menulis teks drama kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar adalah sebesar 63,02 dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 53. Skor rata-rata menulis teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* di kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar adalah sebesar 78,13 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 63. Bila diperhatikan dari *postest* dan *pretest* ini merupakan nilai rata prestasi belajar yang cukup baik.

Dari hasil perhitungan korelasi, diperoleh besarnya hubungan keterampilan menulis teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* yaitu sebesar $r = 0,74$ maka dinyatakan sebagai korelasi tinggi.

Pengujian hipotesis uji- t diperoleh $t_{hitung} = 10,902$

pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$ atau $44 - 2 = 42$ diperoleh $t_{tabel} = 1,683$. Jadi t_{hitung}

lebih besar dari

$t_{tabel} (t_{hitung} = 10,90 > t_{tabel} = 1,683)$ maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menulis teks drama kelas VIII SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Hasil data *pretest* (variabel x) diperoleh dengan jumlah 2773 dengan nilai rata-rata 63,02
2. Hasil data *postest* (variabel y) diperoleh dengan jumlah 3438 dengan nilai rata-rata 78,13
3. Besarnya koefisien korelasi 0,74 yang ditafsir dengan peringkat korelasi
4. Hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 10,90 Hasil pengujian tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,683 Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Jika $t_{10,902} \geq$

$t_{1,683}$ maka H_a diterima kebenarannya dan H_0 ditolak kebenarannya.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan model *Quantum Learning* di SMP Swasta Erlangga Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2011). *Belajar Aktif Menyenangkan dengan Pembelajaran Quantum Learning*. Jakarta: Prestasi Putra Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Sofiyah, dkk (2014) *Penerapan Quantum Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa (online)*, (Jurnal .fkip.und.ac.id.com)
- Endraswara. (2011). *Perkembangan Drama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Muchlisin, Fuat. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Quantum Learning dengan Pendekatan Peta Pikiran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurginyantoro, Burhan. (2002). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- N. Riantiarno. (2011). *Kitab Teater*. Jakarta : Grasindo.
- Purba, Anita dkk. (2021). *Pengajar Profesional : Teori dan Konsep*. Medan : Yayasan Kita Menulis. Dapat diakses pada <https://kitamenulis.id/2021/01/21/pengajar-profesional-teori-dan-konsep/>
- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tansliova, Lili dan Resmi. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Daring Di SMA Swasta Erlangga*. Jurnal Cakrawala Linguista Vol. 4, No. 1, Juli 2021. Halaman : 22 - 40 . Dapat diakses pada <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/Cling/article/view/2422>
Doi <http://dx.doi.org/10.26737/cling.v4i1.2422>
- Wahyuni, Nurul. (2021). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Roundtable untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Drama Siswa Kelas VIII F SMPN 11 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 6 Nomor 1 Maret 2021. Page 6-11.

Willyam. (2016). “Kemampuan Menentukan Unsur-Unsur Teks Drama oleh Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Muhammadiyah3 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” (*jurnal online*).Jember:FKIP UMSU Jember.